

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar untuk pembangunan bangsa, yang mana pendidikan lebih banyak dilakukan di dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik, maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berfikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya. Fisika mempunyai andil yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditandai berkembangnya teknologi di segala bidang yang menerapkan konsep-konsep fisika, oleh sebab itu pelajaran fisika dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Standar keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang disampaikan oleh guru di kelas. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan dikatakan berhasil apabila telah tercapainya kompetensi dasar. Dengan demikian guru perlu mengadakan tes setelah selesai menyajikan satu pokok bahasan.

Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik karena faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus mampu menghadapi kesulitan dari faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* juga menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana siswa menjadi pasif dan selalu menerima apapun pernyataan dari guru tanpa menyelidiki sendiri pernyataan yang ada dimateri tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Prayatna Medan pada kelas X dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru fisika yaitu ibu evi, bahwa siswa-siswi jarang melakukan praktikum di laboratorium karena ketersediaan alat-alat laboratorium yang sangat terbatas membuat siswa menjadi kurang mandiri, aktif, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran. Masalah lain yang dihadapi yakni tidak siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa hanya sebagian kecil siswa yang lulus Ujian Tengah Semester Ganjil T.A. 2017/2018, dengan nilai rata-rata siswa 50. Dari hasil angket yang disebarkan kepada 30 siswa di kelas X pada saat observasi awal. Data yang diperoleh melalui lembar observasi tersebut menunjukkan bahwa hanya 9 siswa yang menyukai pelajaran fisika. Selanjutnya hanya 4 orang siswa yang menyatakan bahwa guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk pertanyaan cara belajar yang mereka inginkan sekitar 17 orang menyatakan bahwa siswa ingin belajar fisika dengan cara praktikum dan demonstrasi karena selama ini mereka hanya belajar fisika dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal.

Berdasarkan hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* yang merupakan salah

satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara mempelajarinya melalui investigasi kelompok sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika. Harapannya agar terjadinya pembelajaran bermakna sesuai paradigma konstruktivistik. Artinya, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) memiliki kelebihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi, kemampuan mengungkapkan ide, meningkatkan kerjasama antar siswa. Model ini memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk membangun pengetahuan memahami konsep, fakta, dan prinsip dalam materi pembelajaran fisika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Sutriyono (2012) menunjukkan bahwa (1) prestasi siswa pada pembelajaran suhu dan kalor dengan strategi *GI* berbantuan CD interaktif mengalami ketuntasan mencapai nilai KKM yang ditetapkan 68, dengan nilai rata-rata 73,84; (2) keaktifan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi suhu dan kalor; (3) keterampilan proses memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa pada materi suhu dan kalor dengan model *GI* berbantuan CD interaktif; (4) terjadi perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan model *GI* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional.

Penelitian selanjutnya Rosmeidani dan Betty (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan nilai postes siswa dimana nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai postes di kelas kontrol (2) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Newton di kelas X semester I SMA Negeri 14 Medan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Tran (2014) menunjukkan bahwa hasil yang dilakukan selama 8 minggu siswa yang diinstruksikan menggunakan kooperatif learning menghasilkan skor yang tinggi dibandingkan siswa yang diinstruksikan menggunakan konvensional. Siswa mendukung efektifitas dari

kooperatif learning di Vietnam untuk pendidikan tinggi. Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya, yakni : Fitria dan Purwanto (2014) memperoleh adanya pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ada. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian yang terangkum dalam susunan rencana penelitian yang berjudul ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Newton di Kelas X Semester I SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2017/2018.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni :

1. Hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan yang masih belum sesuai dengan harapan
2. Jarang melakukan praktikum dalam pembelajaran fisika di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan
3. Kurang lengkapnya alat-alat laboratorium yang mendukung kelancaran proses pembelajaran
4. Aktivitas siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi lingkup yang jelas pada penelitian maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Prayatna Medan di Kelas X Semester I T.P 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
3. Materi yang diajarkan adalah hukum newton
4. Hasil belajar siswa mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan pembelajaran konvensional pada materi hukum newton di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai model alternatif pembelajaran dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang mendalami dan meneliti permasalahan yang sama.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini, digunakan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).
2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan kooperatif dan proyek (Slavin, 2008).